

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 18 anak Kelompok B, Selama ini aktivitas keterampilan menyimak pada anak Kelompok B belum dilakukan secara optimal teknik-teknik metode bercerita. Dalam penelitian ini, upaya meningkatkan keterampilan menyimak dilakukan melalui metode bercerita. Semua kegiatan ini dilaksanakan pada kegiatan awal, inti, istirahat, maupun kegiatan akhir sesuai tujuan pengembangannya.

##### 4.1.1 Hasil Pengamatan Pra Penelitian

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu melakukan pengamatan awal berupa kegiatan pra tindakan untuk mengetahui keadaan awal kemampuan menyimak. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, diketahui bahwa kemampuan anak dalam mendengarkan penuh perhatian, menginterpretasikan dan memahami makna masih belum maksimal. Berikut tabel skala sikap siswa selama proses pembelajaran pra siklus.

**Tabel 4.2 Pengamatan Pra Siklus Kemampuan Menyimak**

Nama	Bercerita			Jumlah	Skor
	Mendengar penuh perhatian	Menginter prestasikan	Memahami makna		
Adrian	2	1	1	4	1,3
Aditya	3	2	2	7	2,3
Adellia	1	2	2	5	1,7
Andika	1	2	2	5	1,7
Dimas Wicaksono	2	2	1	5	1,7
Dini Wulandari	2	1	2	5	1,7
Cantika P.	1	2	2	5	1,7
Sherlly	2	2	1	5	1,7
Irene Wahyuanti	1	2	1	4	1,3
Florentina	2	1	1	4	1,3
Alunna Cahaya	3	2	2	7	2,3

Kristiana	3	3	2	8	2,7
Rizkiani Putri	1	1	2	4	1,3
Aurelia Candra	2	2	1	5	1,7
Maulana	1	2	2	5	1,7
Muhamad Araf	2	1	1	4	1,3
Prenavianto	3	2	2	7	2,3
Ramadani	3	2	2	7	2,3
Jumlah				96	1.80

Beberapa hal yang diperhatikan oleh peneliti dalam menilai kemampuan menyimak cerita anak pada pra penelitian. Yakni keberanian yang mencakup indikator mendengar penuh perhatian yang mencakup kemampuan mengucapkan kata/kalimat sederhana, kemampuan menginterpretasikan dan kemampuan mengucapkan menginterpretasikan sesuai perkembangan. Ketiga adalah aspek isi cerita yang mencakup kemampuan menyimak cerita secara runtut. Pada data pra penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai anak-anak kelompok B TK Dharma Wanita Wonomulyo Poncokusumo pada kemampuan menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana mencapai skor 1.80.

Dalam kegiatan menyimak cerita guru sudah memberi kesempatan kepada anak untuk menceritakan pengalamannya, tetapi guru belum bisa menggali seluruh pengalaman anak. Hal ini dikarenakan guru belum menyampaikan metode yang bisa menggali kemampuan anak. Guru seharusnya mampu menggali pengalaman anak tersebut agar kemampuan menyimak cerita anak menjadi baik. Sehingga kemampuan menginterpretasikan anak dapat berkembang dengan optimal.

#### 4.1.2 Hasil Penelitian Siklus I

Deskripsi kegiatan menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana di TK Dharma Wanita Wonomulyo Poncokusumo Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2016/2017.

##### 1) Perencanaan

Rencana Kegiatan Harian (RKH) pertemuan ke-1, Senin 14 September 2016, Tema Hewan, sub tema Binatang Peliharaan. Pada tahap ini, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan. Guru melaksanakan kegiatan dengan menggunakan media metode bercerita hewan. Anak mengerjakan tugas secara individu. Pelaksanaan tindakan selengkapny sebagai berikut:

##### **Kegiatan awal:**

- a) Peneliti mengkondisikan anak sebelum kegiatan pembelajaran.
- b) Peneliti memimpin doa dan membuka pelajaran dengan salam.
- c) Peneliti melakukan apersepsi penyampaian sarana belajar.
- d) Peneliti memotifasi kebutuhan belajar.

##### **Kegiatan Inti:**

- a) Peneliti bertanya tentang hewan- hewan peliharaan
- b) Peneliti memperlihatkan metode bercerita - metode bercerita hewan peliharaan
- c) Peneliti mulai memfokuskan kegiatan dengan memasang gambat “ Ikan”
- d) Mengkondisikan kelas sehingga timbul tanta jawab tentang ikan
- e) Anak- anak secara bergiliran menceritakan tentang “ Ikan”

##### **Kegiatan Akhir:**

- a). Peneliti mengajak anak untuk tanya jawab kegunaan Ikan
- b). Menyanyikan lagu “
- c). Peneliti mengulas dan menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan dalam sehari.

Rencana Kegiatan Harian (RKH) pertemuan ke-2,Selasa 15 Oktober 2016

##### **Kegiatan awal**

- a). Peneliti mengkondisikan anak sebelum kegiatan pembelajaran.
- b). Peneliti melakukan apersepsi penyampaian sarana belajar, anak duduk

- c). Peneliti mengajak anak untuk menyanyikan lagu “Bebek-Bebek ku”.
- d). Peneliti mengajak anak tanya jawab tentang binatang peliharaan yang diceritakan kemarin

### **Kegiatan Inti**

- a) Peneliti menunjukkan metode bercerita ikan yang hidup di kolam dan di akuarium.
- b) Peneliti mengenalkan nama-nama ikan hias dan ikan yang bisa di makan
- c) Anak-anak di beri tugas unruk menyebut nama-nama ikan hias dan ikan yang di makan.
- d) Secara bergiliran anak menyimak cerita tetang ikan yang bisa di makan.

### **Kegiatan Akhir**

- a) Peneliti mengajak anak untuk menyanyikan lagu “Anak Sehat”
- b) Peneliti mengulas dan menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan.
- c) Peneliti mengevaluasi anak didik dari sehari kegiatan.
- d) Pada kegiatan akhir guru mendiskusikan kegiatan hari ini bersama anak kemudian guru menginformasikan kegiatan hari esok. Setelah itu berdo'a pulang.

### **c. Pengamatan**

Kegiatan pembelajaran peningkatan kemampuan menyimak cerita melalui media metode bercerita di TK Dharma Wanita Persatuan Wonomulyo Poncokusumo diperoleh sejumlah data Data tersebut berupa sikap anak dalam menyimak cerita dan aspek yang dinilai adalah berani Berimajinasi , Ekspresi dan berani menyimak cerita dapat di lihat pada tabel 4.3.

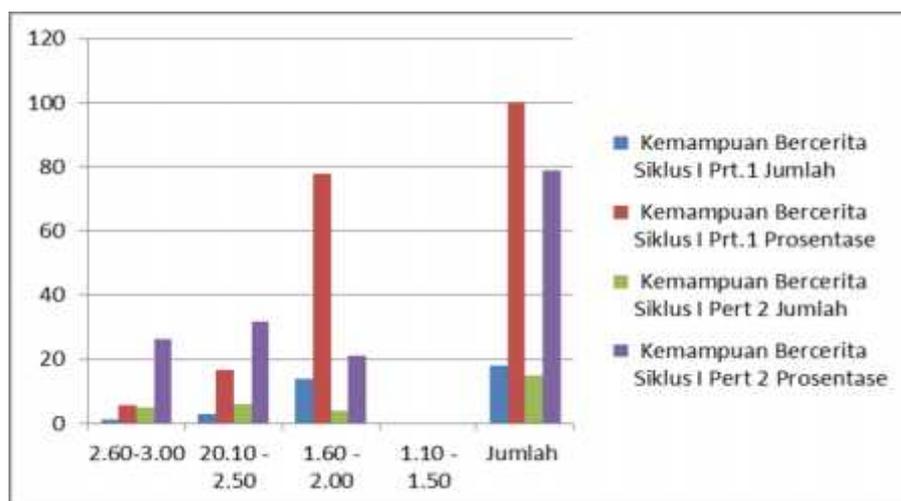
Nilai	Kemampuan Menyimak Cerita			
	Siklus I Prt.1		Siklus I Pert 2	
	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
2.60-3.00	1	5,56	5	26,32
20.10 -2.50	3	16,67	6	31,58
1.60 - 2.00	14	77,78	4	21,05
1.10 - 1.50	0	0,00	0	0,00
Jumlah	18	100,00	15	78,95

Keterangan :

- Skor 1 ditandai dengan ★ yang berarti anak belum mampu
- Skor 2 ditandai dengan ★★ yang berarti anak mampu tetapi dengan bantuan
- Skor 3 ditandai dengan ★★★ yang berarti anak mampu
- Skor 4 ditandai dengan ★★★★ yang berarti anak mampu dengan baik

Hasil analisis data siklus I dari 18 siswa di kelompok B pada pertemuan 1 terdapat 14 anak ( 77.78%) mampu menyimak cerita dengan bantuan, pertemuan 2 menjadi 21.05%, pertemuan 1 terdapat 16.67% anak mampu bercerita, pertemuan 2 menjadi 31.58% terjadi peningkatan 14.91%, pertemuan 1 anak mampu menyimak cerita dengan baik tentang hewan peliharaan 5.56 % pertemuan 2 menjadi 26.32 % terdapat peningkatan 20.76%. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan menyimak cerita dengan menggunakan metode bercerita pada siklus I ada perbaikan dan peningkatan. Selanjutnya disajikan dalam bentuk grafik pengamatan sikap siswa.

Grafik. 4.2 Kemampuan menyimak cerita siklus I



Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa pengamatan kemampuan anak dalam menyimak cerita pada siklus I terjadi peningkatan tetapi belum mencapai kriteria yang ditetapkan.

## b. Pengamatan Aktivitas Pembelajaran Guru

Aktivitas pembelajaran guru pada siklus I dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya.

### 4.4 Lembar Pengamatan Siklus I

Kegiatan Pembelajaran	Skor Klasikal				Skor
	1	2	3	4	
1. Merumuskan dan menentukan Indikator (RKH)			√		3
2. Menyampaikan apersepsi				√	4
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai RKH			√		3
4. Pengelolaan Kelas kelas			√		3
5. Menentukan Alat dan bahan yang sesuai dengan kegiatan				√	4
6. Mengembangkan materi pelajaran			√		3
7. Pelaksanaan pembelajaran secara runtut				√	4
8. Keterampilan mengadakan evaluasi			√		3
9. Membimbing siswa menyelesaikan tugas			√		3
10. Keterampilan Menutup pelajaran			√		3
<b>Nilai Rata-rata</b>					<b>33</b>
<b>Kategori Tepat</b>					<b>3,3</b>

#### Keterangan :

Skor 1 : kategori sangat tidak tepat

Skor 2 : kategori tidak tepat

Skor 3 : kategori tepat

Skor 4 : kategori sangat tepat

Persentase skor rata-rata aktivitas pembelajaran pada siklus ini adalah 3.3 Berdasarkan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, keterlaksanaan pembelajaran guru dengan skor 3.3 termasuk dalam kategori “tepat”. Hal ini menunjukkan aktivitas pembelajaran guru sudah sesuai dengan kriteria telah ditetapkan. Indikator pada aktivitas pembelajaran yang mendapat skor 2 mendapat perbaikan pada siklus selanjutnya.

## 2) Refleksi

Dari pelaksanaan dan hasil kemampuan menyimak cerita dengan Metode bercerita pada anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Wonomulyo Poncokusumo dapat diketahui kelebihan dan kekurangan pada siklus I yaitu :

- a. Peneliti sudah merencanakan pembelajaran dengan merancang satuan kegiatan harian dengan baik serta sudah melaksanakan kegiatan yang ada dalam SKH.
- b. Kegiatan menyimak cerita sudah terlaksana namun cerita anak masih terlihat belum runtut, karena belum terbiasa atau anak masih merasa takut.
- c. Berdasarkan hasil observasi tentang kemampuan menyimak cerita dengan menggunakan metode bercerita mencapai hasil yang memuaskan karena 21.05% mampu menyimak cerita dengan bantuan Hal ini menunjukkan ada beberapa siswa kemampuan dalam menyimak cerita belum berkembang maksimal. Ada beberapa anak yang merasa kesulitan pada saat mengungkapkan cerita. tujuan kemampuan menyimak cerita dengan metode bercerita belum tercapai maka peneliti akan melanjutkan pada siklus II.

Berikut adalah perbaikan-perbaikan yang akan dilaksanakan di siklus II, perbaikan-perbaikan tersebut untuk meminimalis kekurangan pada siklus I sebagai berikut .

- a) Guru memotivasi anak ketika pelaksanaan menyimak cerita melalui metode bercerita .
- b) Guru memberi kesempatan kepada anak untuk bercerita secara bergantian dan sesuai pengalamannya.
- c) Agar anak lebih semangat ditengah-tengah kegiatan anak-anak diajak bernyanyi atau tepuk.
- d) Agar anak dapat menyimak cerita lebih variatif guru menyediakan beberapa metode bercerita yang sesuai dengan tema.

### 4.1.3 Hasil Penelitian Siklus II

#### a. Perencanaan

Rencana Kegiatan Harian (RKH) pertemuan ke-1, Selasa 22 September 2016, Tema Hewan, sub tema Binatang Peliharaan. Pada tahap ini, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan. Guru melaksanakan kegiatan cerita dengan menggunakan metode bercerita tentang hewan. Anak mengerjakan tugas secara individu. Pelaksanaan tindakan selengkapnya sebagai berikut.

#### **Kegiatan awal:**

- a) Peneliti mengkondisikan anak sebelum kegiatan pembelajaran.
- b) Peneliti memimpin doa dan membuka pelajaran dengan salam.
- c) Peneliti melakukan apersepsi penyampaian sarana belajar.
- d) Peneliti memotifasi kebutuhan belajar.

#### **Kegiatan Inti:**

- a) Peneliti bertanya tentang hewan- hewan peliharaan
- b) Peneliti memperlihatkan metode bercerita - metode bercerita hewan peliharaan
- c) Peneliti mulai memfokuskan kegiatan dengan memasang gambat “ Kelinci”
- d) Mengkondisikan kelas sehingga timbul tanya jawab tentang binatang peliharaan.
- e) Anak- anak secara bergiliran menceritakan tentang “ Kelinci”

#### **Kegiatan Akhir:**

- a). Peneliti mengajak anak untuk tanya jawab kegunaan Kelinci
- b). Menyanyikan lagu “ Kelinciku”
- c). Peneliti mengulas dan menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan dalam sehari.

Rencana Kegiatan Harian (RKH) pertemuan ke-2, Rabu 23 September 2016.

#### **Kegiatan awal:**

- a). Peneliti mengkondisikan anak sebelum kegiatan pembelajaran.
- b). Peneliti melakukan apersepsi penyampaian sarana belajar, anak duduk
- c). Peneliti mengajak anak untuk menyanyikan lagu sesuai tema

- d). Peneliti mengajak anak tanya jawab tentang binatang peliharaan yang diceritakan kemarin

**Kegiatan Inti:**

- a) Peneliti menunjukkan berbagai metode bercerita kelinci
- b) Peneliti mengenalkan warna- warna kelinci dan manfaat kelinci
- c) Anak-anak di beri tugas untuk bertanya tentang kelinci.
- d) Secara bergiliran anak menyimak cerita tetang kelinci dan manfaatnya.

**Kegiatan Akhir:**

- e) Peneliti mengajak anak untuk menyanyikan lagu .
- f) Peneliti mengulas dan menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan.
- g) Peneliti mengevaluasi anak didik dari sehari kegiatan.
- h) Pada kegiatan akhir guru mendiskusikan kegiatan hari ini bersama anak kemudian guru menginformasikan kegiatan hari esok. Setelah itu berdo'a pulang.

**c. Pengamatan**

Kegiatan pembelajaran peningkatan kemampuan menyimak cerita melalui media metode bercerita diperoleh sejumlah data Data tersebut berupa sikap anak dalam menyimak cerita dan aspek yang dinilai adalah berani Berimajinasi , Ekspresi dan berani menyimak cerita dapat di lihat pada tabel 4.5

**b. Observasi siklus II**

Dari hasil kegiatan pembelajaran dengan menyimak cerita menggunakan metode bercerita diperoleh sejumlah data. Beberapa hal yang diperhatikan oleh peneliti dalam menilai kemampuan menyimak cerita anak pada siklus II adalah mendengar penuh perhatian , menginterpretasikan dan isi cerita yang runtut.

Tabel 4.5 Nilai Kemampuan menyimak cerita Siklus II

Nilai	Kemampuan menyimak cerita			
	Siklus I Prt.1		Siklus I Pert 2	
	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
2.60-3.00	2	11,11	3	16,67
20.10 -2.50	12	66,67	5	27,78
1.60 - 2.00	1	5,56	10	55,56
1.10 - 1.50	3	16,67	0	0,00
Jumlah	18	100,00	15	100,00

Keterangan :

- Skor 1 ditandai dengan ★ yang berarti anak belum mampu
- Skor 2 ditandai dengan ★★ yang berarti anak mampu tetapi dengan bantuan
- Skor 3 ditandai dengan ★★★ yang berarti anak mampu
- Skor 4 ditandai dengan ★★★★ yang berarti anak mampu dengan baik.
- 

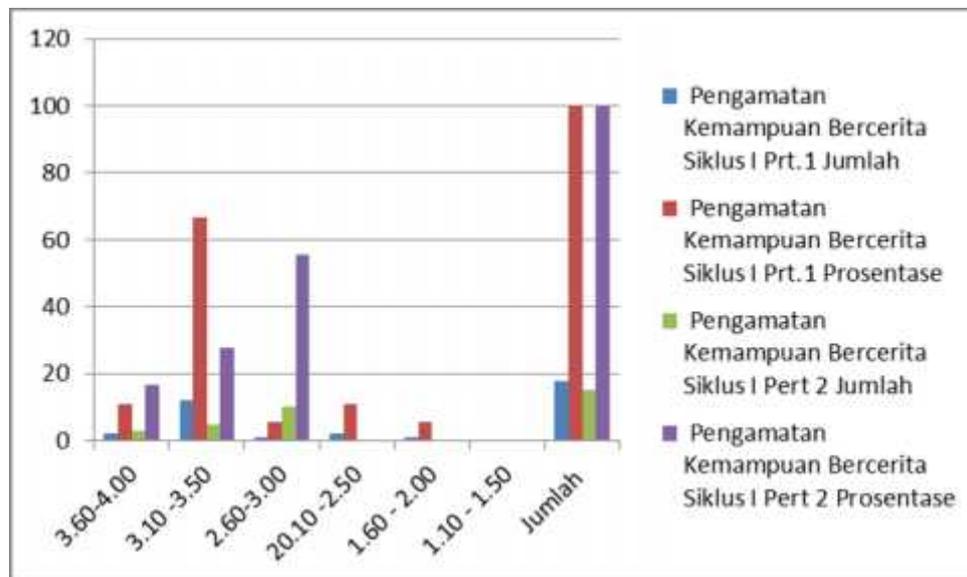
Hasil analisis data siklus II dari 18 siswa di kelompok B pada pertemuan 1 terdapat 1 anak ( 5.56%) mampu menyimak cerita dengan bantuan, pertemuan 2 menjadi 0%, pertemuan 1 terdapat 11.11% anak mampu bercerita, pertemuan 2 menjadi 0 %, pertemuan 1 anak mampu menyimak cerita dengan baik tentang hewan peliharaan 11.11 % pertemuan 2 menjasi 27.78 % terdapat peningkatan 16.67% Dapat disimpulkan bahwa peningkatan menyimak cerita dengan menggunakan metode bercerita pada siklus II ada perbaikan dan peningkatan.

Data penelitian siklus II dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai anak-anak kelompok B1 TK Dharma Wanita Wonomulyo Poncokusumo pada kemampuan menceritakan pengalaman secara sederhana mencapai skor 3.10, berarti anak mampu bercerita.

Hasil di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak cerita anak pada pra siklus rata-rata mencapai 1,80, Siklus 1 pertemuan 1 ( 2.10) , siklus I pertemuan 2 mencapai skor rata-rata sebesar 26.32 dan mengalami peningkatan. Siklus II pertemuan I yang mencapai skor 77.77. Rata-rata prosentase Siklus II

pertemuan 2 mencapai 83.34%. Setelah kita melihat tabel hasil belajar siswa pada siklus 1 diatas, kita lihat pada Prosentase Hasil Belajar berikut.

Grafik 4.3 Kemampuan menyimak cerita Siklus II



Dari analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan anak-anak kelompok B di TK Dharma Wanita Wonomulyo Poncokusumo pada kemampuan menyimak cerita dengan menggunakan metode bercerita mencapai skor 3,10 dengan persentase keberhasilan anak mencapai 83.34 % maka dapat dikatakan bahwa semua anak kelompok B di TK Dharma Wanita Wonomulyo Poncokusumo sudah mempunyai kemampuan menyimak cerita yang baik.

#### **b.Pengamatan Aktivitas Pembelajaran Guru**

Aktivitas pembelajaran guru pada siklus I dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya.

## 4.4 Lembar Pengamatan Siklus I

Kegiatan Pembelajaran	Skor Klasikal				Skor
	1	2	3	4	
1. Merumuskan dan menentukan Indikator (RKH)			√		3
2. Menyampaikan apersepsi				√	4
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai RKH				√	4
4. Pengelolaan Kelas kelas				√	4
5. Menentukan Alat dan bahan yang sesuai dengan kegiatan				√	4
6. Mengembangkan materi pelajaran			√		3
7. Pelaksanaan pembelajaran secara runtut				√	4
8. Keterampilan mengadakan evaluasi			√		3
9. Membimbing siswa menyelesaikan tugas			√		3
10. Keterampilan Menutup pelajaran			√		3
<b>Nilai Rata-rata</b>					<b>35</b>
<b>Kategori sangat tepat</b>					<b>3,5</b>

**Keterangan :**

Skor 1 : kategori sangat tidak tepat

Skor 2 : kategori tidak tepat

Skor 3 : kategori tepat

Skor 4 : kategori sangat tepat

Porsentase skor rata-rata aktivitas pembelajaran pada siklus ini adalah 3.5 %. Berdasarkan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, keterlaksanaan pembelajaran guru dengan skor 3.3 termasuk dalam kategori “sangat tepat”. Hal ini menunjukkan aktivitas pembelajaran guru sudah sesuai dengan kriteria telah ditetapkan. Indikator pada aktivitas pembelajaran yang mendapat skor 2 mendapat perbaikan pada siklus selanjutnya.

### **c. Refleksi**

Dari pelaksanaan dan hasil kemampuan menyimak cerita dengan media eksplorasi metode bercerita pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Wonomulyo Poncokusumo dapat diketahui beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut :

1. Peneliti sudah merencanakan pembelajaran dengan merancang satuan kegiatan harian siklus II dengan baik serta sudah melaksanakan semua kegiatan yang ada dalam SKH.
2. Perbaikan kekurangan yang ada pada siklus I sudah dilaksanakan pada siklus II yaitu dengan memberi beberapa metode bercerita pada anak sehingga cerita anak menjadi lebih bervariasi.
3. Berdasarkan hasil observasi tentang kemampuan menyimak cerita dengan menggunakan media eksplorasi metode bercerita mencapai skor 100%.

### **3) Pembahasan**

Cerita merupakan kebutuhan universal manusia, dari anak-anak hingga orang dewasa. Bagi anak-anak, cerita tidak sekedar memberi manfaat emotif tetapi juga membantu pertumbuhan mereka dalam berbagai aspek. Oleh karena itu perlu diyakini bahwa menyimak cerita merupakan aktifitas penting dan tidak terpisahkan dalam program pendidikan untuk anak usia dini. Menurut M. Nur Mustakim (2005:20) menyimak cerita adalah upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan bermenginterpretasikan anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih keterampilan anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan.

Proses pembelajaran menyimak cerita dengan menggunakan metode bercerita berjalan dengan lancar. Pada siklus I pertemuan I keberanian anak belum muncul. Mereka masih kebingungan ketika diajak untuk menyimak cerita tentang pengalamannya. Cerita anak juga masih monoton tentang. Mendengar penuh perhatian anak juga masih kurang.

Pada siklus I pertemuan II keberanian anak sudah mulai muncul hanya mendengar penuh perhatian dan kevariatifan anak masih perlu pembenahan. Maka dapat disimpulkan keberhasilan menyimak cerita melalui media metode bercerita pada pra tindakan 1.80, siklus satu mencapai skor 26.32%. Sedangkan pada siklus II pertemuan I anak tampak antusias mengikuti cerita dengan media metode bercerita. Mereka menyimak cerita dengan mendengar penuh perhatian dan lebih variatif daripada siklus II. Begitu pula pada pertemuan II anak-anak menyimak cerita dengan lebih variatif lagi dan lancar, hasil observasi keberhasilan anak pada siklus II mencapai 83.34 %.

Berdasarkan hasil yang dicapai pada pada tindakan Siklus I dan II, dapat ditegaskan bahwa peningkatan keterampilan menyimak pada anak dapat ditingkatkan melalui metode bercerita. Hal ini sesuai dengan pendapat Musfiroh (2005: 95) menyatakan bahwa cerita bagi anak memiliki manfaat yang sama pentingnya dengan aktivitas dan program pendidikan itu sendiri. Cerita menjadi jalan yang tepat untuk memasuki dunia anak, karena dalam aktivitas tersebut terjadi pertemuan dan keterlibatan emosi, pemahaman, dan keterlibatan mental antara pencerita dan anak. Keasyikan dalam menyelami substansi cerita, sehingga mampu memasuki minat (*center of interest*) anak, akan menghasilkan penghayatan pengalaman yang paling mendalam (*peakexperience*).

Pendapat yang sama ditegaskan oleh Moeslichatoen R. (Masitoh, dkk., 2008: 17) bahwa manfaat cerita bagi pencapaian tujuan pendidikan Taman Kanak-kanak, yaitu (1) anak mendengarkan cerita yang menarik yang dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasyikkan, (2) peneliti dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan kejujuran, keberanian, esetiaan, ketulusan, dan sikap-sikap positif lain dalam kehidupan keluarga, sekolah, dan luar sekolah, (3) kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral dan keagamaan, (4) kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan, (5) metode bercerita dapat dipergunakan peneliti untuk memberikan informasi tentang kehidupan sosial anak dengan orang-orang yang ada di sekitarnya yang memiliki bermacam pekerjaan, dan (6) metode bercerita membantu anak membangun

bermacam peran yang mungkin dipilih anak dan bermacam layanan jasa yang ingin disumbangkan anak kepada masyarakat.

Selain pendapat di atas, dapat ditegaskan juga bahwa pada pendidikan di Taman Kanak-kanak salah satu cerita yang tepat untuk anak usia dini adalah cerita dongeng. Menurut Prasetyaningrum (2008: 24) secara luas dongeng dapat diartikan sebagai membacakan cerita atau menularkan cerita pada anak, baik berupa cerita khayal, atau nyata ataupun pengalaman orang tua. Sudjiman Panuti (1990: 44) berpendapat bahwa dongeng adalah cerita tentang makhluk, binatang, atau manusia yang memiliki kebijaksanaan atau keteladanan untuk mengatur masalah makhluk hidup dengan segala macam cara.